

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu III (Periode, 16 November – 20 November 2015)

Memasuki pekan ketiga November 2015, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, mulai bergerak naik di beberapa Bursa dan pasar spot internasional. Padahal pada beberapa pekan sebelumnya, trendnya harga melemah dalam gerak yang fluktuatif.

Di Bursa utama dunia, terutama ICE Futures, pada Senin pagi (16/11) harga telah tergerus dari akhir pekan sebelumnya, yakni pada level US\$ 117,15 sen/lbs. Kondisi pergerakan harga itu kemudian naik hingga pada penutupan Jum'at (20/11) sudah berada pada posisi US\$ 119,90 sen/lbs untuk kontrak Desember 2015.

Tercatat di Bursa ICE Futures, pada Senin pagi (16/11), harga kopi arabika masih mengikuti harga pada penutupan Jum'at sebelumnya. Tercatat, terjadi penurunan harga. Tertekannya harga secara signifikan terjadi akibat pelemahan mata uang Brasil dan Kolombia terhadap kurs US\$. Brasil dan Kolombia merupakan dua negara produsen kopi arabika terbesar di dunia.

Sehingga penurunan harga kopi arabika didorong oleh melemahnya mata uang Real Brasil, yang turun 33% terhadap kurs US\$ tahun 2015, telah meningkatkan ekspor di Brasil, produsen kopi terbesar di dunia. Sehingga dalam bentuk kurs US\$, harga kopi telah menurun 30% sepanjang tahun 2015 ini, tapi dalam hal mata uang lokal, harga telah stabil. Maka, lemahnya mata uang di negara-negara produsen cenderung membuat harga kopi tetap rendah dalam waktu dekat.

Selanjutnya, pada transaksi hari Selasa (17/11), harga kopi arabika sudah mulai *rebound*. Di pasar spot dalam negeri di Medan, yang dijadikan acuan harga kopi arabika, harga naik ke level Rp 50.469 dari sebelumnya Rp 49.967 per kg.

Demikian pula di Bursa internasional. Harga kopi arabika berjangka di Bursa komoditas ICE Futures New York, berbalik *rebound* dari penutupan negatif pada perdagangan Senin sebelumnya. Menguatnya harga kopi arabika terpicu prediksi terjadinya defisit persediaan kopi arabika dibandingkan permintaan global.

Tercatat oleh *Bloomberg*, Selasa (17/11), harga kopi melonjak setelah perusahaan perdagangan Olam International Ltd mengatakan melihat permintaan global untuk kopi melebihi pasokan tahun 2015 ini. Olam memperkirakan bahwa defisit kopi arabika pada tahun ini yang dimulai 1 Oktober sebanyak 4,8 juta kantong, sedangkan Commerzbank AG mengatakan dalam sebuah catatan, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 5 juta kantong.

Sehingga, terpantau harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif bulan Desember 2015 ditutup naik pada posisi US\$ 118,20 sen/lbs atau terdongkrak naik sebesar 2,40 sen atau setara dengan 2,07 persen. Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (18/11), tercatat harga kopi arabika berlanjut menguat tipis.

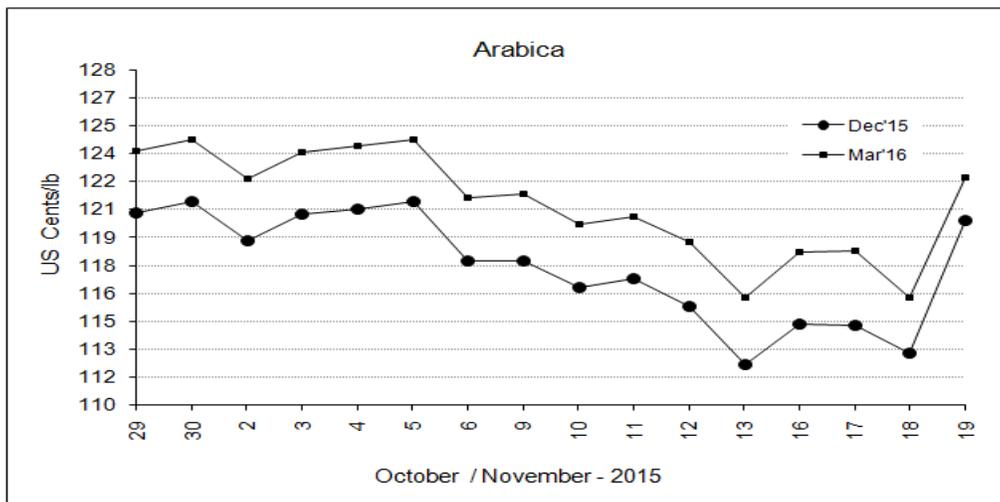
Pada Bursa komoditas ICE Futures New York. Menguatnya harga kopi arabika terpengaruh adanya laporan penurunan persediaan kopi di Amerika Serikat. Mengonfirmasi data *the Green Coffee Association* dari Amerika Serikat telah mengumumkan bahwa stok negara di gudang pelabuhan menurun 168.880 kantong atau 2,76% selama Oktober 2015, untuk mendaftarkan persediaan pada 5,948,228 tas di akhir bulan. Stok ini tidak termasuk transit kopi massal atau persediaan untuk penukaran.

Pada perdagangan Kamis (19/11), harga kopi arabika kembali rontok. Di dalam negeri, merujuk harga kopi di pasar spot Medan, tercatat turun menjadi Rp 50.337 per kg dari Rabu sebelumnya Rp 50.641. Rontoknya harga kopi domestik dipicu tertekannya harga kopi arabika di Bursa kopi utama dunia. Aksi jual mewarnai Bursa New York, yang dikarenakan berturut-turut sebelumnya terjadi kenaikan harga komoditas ini.

Demikian pula, tekanan di Bursa New York juga dipicu berjalannya musim panen di negara-negara produsen kopi, sehingga persediaan kopi meningkat. Panen kopi arabika sedang berlangsung dan telah memulai awal sejak dua minggu ini karena tepat dengan datangnya musim hujan. Negara-negara produsen kopi lainnya seperti El Salvador, Vietnam, Kenya telah melakukan panen dan telah melakukan kegiatan ekspornya.

Data menyebutkan, bahwa El Salvador telah mengekspor 7.397 kantong/60 kg kopi. Vietnam telah mengekspor 89.000 ton (1,48 juta kantong/60 kg) kopi. Kenya juga mengharapkan dengan panen kopi dapat menghasilkan 50.000 ton, atau 833.300 kantong/60 kg kopi.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu III November 2015



http://www.indiacoffee.org/Market_Info.aspx

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (20/11), harga kopi arabika di Bursa New York, mengalami kenaikan signifikan. Harga komoditas ini mengalami kenaikan tinggi dengan menguatnya mata uang Real Brazil. Tercatat Bloomberg, mata uang Real Brasil menguat 1% sejak Kamis terhadap US\$ dan telah meningkat lebih dari 10% sejak akhir September setelah penurunan panjang. Karena negara Brasil adalah produsen besar dan eksportir kopi, dimana mata uangnya sangat berdampak besar pada pasar komoditas kopi ini.